

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI CERITA PANJI LAKON PANJI RENI

Andreas Febriano Rinaldy¹, Didit Prasetyo Nugroho², Aditya Nirwana³

Universitas Ma Chung., Universitas Ma Chung, Universitas Ma Chung

Email Korespondensi : 331710006@student.machung.ac.id, didit.prasetyo@machung.ac.id, aditya.nirwana@machung.ac.id

Abstrak

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk warisan budaya tak benda di Indonesia, salah satunya adalah Cerita Panji lakon Panji Reni. Besarnya gelombang budaya asing yang masuk membuat generasi muda lebih tertarik dengan budaya asing dibandingkan dengan budaya lokal dan mulai lupa dengan budaya lokal. Fotografi merupakan suatu alat yang dengan akurat dapat memvisualisasikan sebuah objek tanpa terbatas ruang dan waktu, maka digunakan media foto untuk memperkenalkan kembali Cerita Panji lakon Panji Reni. Tujuan perancangan ini adalah dapat memperkenalkan kembali Cerita Panji lakon Panji Reni kepada kaum remaja dewasa di Indonesia, khususnya di Kota Malang. Penelitian ini memiliki manfaat melestarikan budaya lokal Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diterapkan guna mendapat data yang dapat mendukung penelitian ini. Setelah mengolah data, didapatkan konsep fotografi yang digunakan yaitu fotografi *low key*. Hasil dari perancangan ini adalah sebuah buku fotografi esai yang diunggah secara *online* dan juga didukung oleh beberapa media pendukung seperti *bookcase*, pembatas buku, *postcard*, *totebag* dan juga poster.

Kata kunci: cerita panji, panji reni, fotografi, *low key*, buku foto, fotografi esai, buku fotografi esai

Kata kunci: Buku fotografi Esai, *Nature Photography*, Wisata Batu, Kota Batu

Abstract

Folklore is a form of intangible cultural heritage in Indonesia, one of which is the Panji story, the play Panji Reni. The large wave of foreign culture that has entered has made the younger generation more interested in foreign culture than local culture and began to forget the local culture. Photography is a tool that can accurately visualize an object without being limited by space and time, so photography is used to reintroduce the Panji story of Panji Reni's play. The purpose of this design is to be able to reintroduce the Panji story of Panji Reni to young adults in Indonesia, especially in the city of Malang. This research has a benefit of preserving Indonesian local culture. This research method used is qualitative method. Data collection through observation, interviews and documentation is applied in order to obtain data that can support this research. After processing the data, the concept of photography used is obtained, namely low key photography. The result of this design is a photography essay book that is uploaded online and is also supported by several supporting media such as bookcases, bookmarks, postcards, totebags and posters.

Keywords: panji story, panji reni, photography, low key, essay photography, photo book, photography essay book

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara yang terkenal akan keberagamannya. Berdasarkan data yang diambil oleh kemendikbud pada tanggal 20 Agustus 2019, sebanyak 267 Warisan Budaya Takbenda (WBTb) tercatat dan ditetapkan sebagai WBTb secara resmi oleh kemendikbud. WBTb sendiri adalah seluruh hasil perbuatan dan pemikiran yang terwujud dalam identitas, ideologi, mitologi, ungkapan konkret dalam bentuk suara, gerak maupun gagasan yang termuat dalam benda, kemudian juga sistem perilaku, sistem kepercayaan, dan adat istiadat. Beberapa hal yang dianggap sebagai WBTb oleh negara Indonesia yaitu tradisi atau ekspresi lisan, seni pertunjukan, adat istiadat masyarakat, kemahiran tradisional, pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam semesta (Kemendikbud, 2019).

Budaya merupakan sebuah tingkah laku atau kegiatan yang sudah menjadi sebuah kebiasaan di dalam golongan tertentu. Budaya juga menjadi sebuah ciri khas dari golongan tersebut. Budaya suatu golongan akan terus diwariskan kepada semua anggota di dalam golongan itu. Dari hal tersebut maka budaya merupakan sebuah harta bagi suatu golongan yang sangat tidak ternilai harganya.

Budaya merupakan sebuah tingkah laku atau kegiatan yang sudah menjadi sebuah kebiasaan di dalam golongan tertentu. Budaya juga menjadi sebuah ciri khas dari golongan tersebut. Budaya suatu golongan akan terus diwariskan kepada semua anggota di dalam golongan itu. Dari hal tersebut maka budaya merupakan sebuah harta bagi suatu golongan yang sangat tidak ternilai harganya.



Cerita rakyat merupakan salah satu budaya dari sebuah golongan. Cerita rakyat merupakan cerita yang berdasarkan pengalaman hidup pada jaman tertentu. Salah satu cerita rakyat yang dimiliki oleh daerah Penulis, yaitu Jawa Timur adalah Cerita Panji. Cerita Panji merupakan cerita rakyat yang berasal dari kehidupan sehari-hari pada jaman Kerajaan Kediri. Cerita Panji merupakan cerita yang memiliki tokoh utama seorang panji (pangeran dari kerajaan Jenggala dan Sekartaji (Poerbatjaraka, 1985).

Cerita Panji menurut Kapustakaan Jawi sudah ada sekitar abad ke 15 dan memang ketika itu bahasa yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari adalah bahasa Jawa khususnya Jawa Tengah. Namun ketika memahami lebih dalam lagi mengenai cerita ini, kondisi yang digambarkan di dalam cerita ini sangat relevan dengan kondisi di masa kejayaan Kerajaan Kediri. Dilihat dari cerita Panji, muncul sebuah pendapat atau anggapan bahwa sosok Panji merupakan cerminan atau refleksi dari raja Kediri yang sedang berkuasa pada masa itu yaitu Kameswara II (Poerbatjaraka, 1985).

Cerita Panji memuat kisah tentang seorang pangeran kerajaan Jenggala yang dijodohkan dengan seorang putri. Ketika mendekati hari pernikahan mereka, si putri tiba-tiba menghilang. Pangeran kemudian mencari putri, dalam perjalanannya pangeran menemui banyak sekali rintangan, namun pangeran tidak menyerah begitu saja. Ia terus melakukan perjalanan untuk mencari putri. Ketika menghilang, putri tidak hanya meratapi nasib, ia juga melakukan penyelamatan dan dianggap sebagai pahlawan begitupun dengan pangeran. Cerita Panji selalu diakhiri dengan bertemunya Sang Panji dan Sang Putri yang kemudian mereka menjadi pasangan sehidup semati (Karsono, 2010).

Cerita Panji mengandung beberapa etika yang mengajarkan perilaku yang semestinya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya etika jawa yang banyak digunakan dalam kehidupan masyarakat jawa. Cerita Panji merupakan salah satu cerita yang utama bagi masyarakat Jawa. Cerita rakyat dan Cerita Panji biasanya dibuat dengan tujuan untuk menjaga norma yang ada di dalam sebuah masyarakat. Hal ini dikarenakan cerita rakyat merupakan cerminan nilai positif yang ada di dalam kehidupan masyarakat (Grosu, 2014).

Cerita Panji mengandung etika jawa yang mencerminkan bagaimana berperilaku dalam kehidupan masyarakat Jawa. Cerita Panji mengajarkan bagaimana setiap orang harus menunjukkan sikap hormat yang sesuai. Setiap orang harus memahami bagaimana cara bertutur dan pembawaan diri dalam bertindak. Sikap hormat bagi orang Jawa sangatlah penting, penggunaan bahasa dan tata krama serta pembawaan diri yang sesuai dengan aturan dapat menjaga keadaan agar baik-baik saja (Setyoningrum, 2018).

Bedasarkan hal tersebut, penulis mengambil judul tugas akhir dengan "Perancangan Buku Fotografi Esai "Exploring Batu" Untuk Usia 21-30 Tahun Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Kota Batu" yang dapat meningkatkan pengunjung wisatawan di kota Batu. Perancangan ini nantinya akan melibatkan berbagai macam pihak untuk dapat memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan wisatawan tersebut. Perancangan buku ini nantinya akan menggunakan elemen visual fotografi untuk mendukung konten agar lebih mudah dipahami sekaligus sebagai referensi tempat usaha dan wisata di Kota Batu.

Cerita Panji memiliki beberapa jenis cerita yang biasanya digolongkan berdasarkan tokoh yang disorot dalam cerita tersebut. Salah satu cerita Panji adalah Cerita Panji lakon Panji Reni. Panji Reni dalam cerita Panji merupakan seseorang yang berasal dari kasta bawah, namun Panji Reni memiliki karakter layaknya putri keraton. Panji Reni memiliki budi yang halus, serta memahami adat istiadat. Panji Reni juga memiliki sifat yang manis, rela berkorban, serta memiliki pengetahuan yang cukup tinggi terkait sopan santun dan adat istiadat para bangsawan (Munawaroh, 2014). Dalam cerita Panji lakon Panji Reni terdapat tokoh lain yang juga menjadi tokoh utama, yaitu Panji Asmara Bangun. Sosok Panji Asmara Bangun memiliki watak yang taat, pemberani, setia serta senang menolong orang lain yang membutuhkan (Munawaroh, 2014).



Fotografi terdiri dari dua kata dalam Bahasa Yunani yaitu *phos* yang berarti cahaya dan *graphe* yang berarti tulisan atau gambar. Berdasarkan pengertian tersebut maka fotografi memiliki arti menulis atau menggambar menggunakan bantuan cahaya (Bull,2010). Sebuah foto merupakan alat visual efektif yang dapat memvisualisasikan sesuatu menjadi lebih akurat serta dapat mengatasi ruang dan waktu. Pada dasarnya tujuan dari fotografi adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara fotografer dan penikmatnya, dimana fotografer sebagai perekam peristiwa untuk disajikan kepada khalayak ramai melalui media foto (Arbi, 2017).

Fotografi memiliki beberapa jenis yang salah satunya adalah fotografi jurnalistik. Fotografi jurnalistik adalah bentuk khusus dari jurnalisme yang menciptakan gambar agar dapat menceritakan sebuah kisah berita (Wongso, 2016). Fotografi Jurnalistik sendiri dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu *stand alone photo* dan *series photo*. Foto esai termasuk dalam *series photo* bersamaan dengan foto seri dan foto sekuen. Foto esai merupakan foto berseri yang memiliki tujuan untuk menjelaskan sebuah cerita atau memancing emosi dari penikmat (Devina, 2013).

Pengangkatan cerita Panji lakon Panji Reni dirasa penting karena banyaknya budaya asing yang masuk ke dalam nusantara dan mempengaruhi generasi muda, selain itu cerita Panji lakon Panji Reni juga memiliki nilai ketaatan; sopan santun; dan ksatria yang relevan dengan kebudayaan yang dimiliki oleh kaum muda di Indonesia dalam perancangan buku fotografi esai tentang cerita Panji. Hal ini karena fotografi esai merupakan sebuah jenis fotografi dimana hasilnya akan menyajikan sebuah cerita sehingga dapat membantu kaum muda dalam memahami budaya yang dimiliki masyarakat Indonesia.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam perancangan ini adalah mulai hilangnya etika kaum muda dalam bertingkah laku, mulai hilangnya ingatan masyarakat tentang cerita Panji, dan banyaknya generasi penerus bangsa yang belum mengenal cerita Panji. Ketiga hal tersebut menunjukkan pentingnya sebuah media baru yang diminati oleh kaum muda dalam memperkenalkan kembali Cerita Panji lakon Panji Reni.

Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana merancang buku fotografi esai yang memuat kisah Panji yang mengandung nilai-nilai budaya bagi kaum muda di Indonesia khususnya di Kota Malang dengan rentang usia 18-25 tahun.



Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana merancang buku fotografi esai yang mampu memperkenalkan cerita Panji lakon Panji Reni yang disamping memperkenalkan juga mengajarkan sikap jujur, sopan santun serta ksatria kepada kaum muda di Indonesia khususnya di Kota Malang dengan rentang usia 18-25.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan penulis adalah mendapat rancangan buku fotografi esai yang mengangkat kisah Panji lakon Panji Reni untuk memperkenalkan kembali tentang cerita Panji, disamping itu juga mampu memberikan pengajaran kepada kaum muda tentang sikap jujur; sopan santun; serta ksatria dengan jumlah halaman minimal 50 halaman sebagai media utama dan media pendukung berupa *book case*, pembatas buku, kartu pos, *totebag*, dan.

Manfaat Perancangan

Manfaat yang didapatkan dari perancangan ini berupa:

- 1) Bagi Mahasiswa
- 2) Mengetahui dan memahami proses pembuatan buku fotografi esai dengan mengangkat tema budaya local.
- 3) Bagi Universitas
Memperkenalkan Universitas Ma Chung yang menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk membuat kontribusi dan memuaskan bagi masyarakat.
- 4) Bagi Pembaca
Memperkenalkan kepada masyarakat cerita Panji, khususnya generasi muda untuk melestarikan budaya masing-masing daerah

Landasan Teori

Fotografi

Fotografi berasal dari bahasa latin dari kata *photos* yang berarti cahaya dan *graphos* yang berarti melukis, Secara umum memiliki arti yaitu melukis dengan cahaya. Fotografi mempunyai beberapa bidang foto yaitu arsitektur dan interior, *jurnalisme*, ilustrasi atau *Advertising*, *Digital Imaging Artist*, *medis*, olahraga atau *wildlife* atau *landscape*.

Saat ini fotografi berkembang pesat yang awalnya dari film hingga ke digital media dimana gambar yang dihasilkan terlihat asli (akurat), cepat, dan praktis. Salah satu alat yang tidak lagi menggunakan film melainkan dengan menggunakan media perekam digital disebut Kamera Digital.

Elemen visual yang dibutuhkan dalam bidang periklanan adalah fotografi. Elemen fotografi yang ada dalam media cetak digunakan untuk promosi yang bertujuan untuk menunjang komunikasi secara visual, antara lain promosi media cetak.

Sejarah Fotografi

Fotografi telah dimulai pada abad ke-5 sebelum Masehi, tepatnya ketika seseorang bernama Moti mengamati suatu fenomena yang menunjukkan sebuah kondisi jika sebuah ruangan yang gelap dan terdapat lubang kecil (*pinhole*) pada dindingnya maka pemandangan di luar ruangan akan direfleksikan secara terbalik di dalam ruangan tersebut. Fenomena ini kemudian dikenal dengan fenomena *camera obscura*. Adanya fenomena ini membuat seorang ilmuwan asal Arab yang bernama Ibnu Haitam (Al Hazen) berusaha untuk membuat sebuah alat yang dapat menangkap fenomena ini. Pada tahun 1558, seorang ilmuwan dari italia yang bernama Giambattista Della Porta menyebut sebuah kotak yang berfungsi untuk membantu pelukis dalam menangkap gambar dengan kamera *obscura*..

Jenis Fotografi

1. Fotografi Manusia
Fotografi ini mengutamakan objek manusia dalam pembuatannya. Beberapa foto yang termasuk di dalamnya adalah *Portrait Photography*, *Human Interest*, *Stage Photography*, dan *Wedding Photography*.
2. Fotografi Nature
Fotografi ini mengutamakan alam sebagai objeknya. Beberapa foto yang termasuk di dalamnya adalah *Wildlife photography*, dan *Landscape photography*.
3. Fotografi Arsitektur
Fotografi ini menyajikan keindahan bangunan baik dari desain, maupun sejarahnya
4. Fotografi *Still Life*
Fotografi ini mengutamakan benda mati sebagai objeknya.
5. Fotografi Jurnalistik
Fotografi ini menyajikan kejadian yang sesuai dengan fakta.
6. Fotografi Aerial
Fotografi ini menyajikan gambar dengan pengambilan dari atas atau udara.

7. Fotografi Mikro
Fotografi ini banyak digunakan untuk keperluan Pendidikan.
8. Fotografi Makro
9. Fotografi ini mengambil objek yang berukuran kecil dari jarak yang sangat dekat.
10. Fotografi Seni Rupa
Fotografi ini merupakan foto yang hanya mengutamakan keindahan.

Fotografi Esai

Layout Fotografi memiliki beberapa jenis, yang salah satunya adalah fotografi Jurnalistik. Fotografi jurnalistik memiliki dua jenis foto, yaitu *stand alone photo* dan *series photo*. Foto esai termasuk dalam jenis fotografi jurnalistik *series photo*. Foto esai merupakan foto berseri yang bertujuan untuk menerangkan cerita atau memancing emosi dari audiens. Esai foto harus bisa menyampaikan cerita dengan jelas serta membangkitkan emosi dari para audiensnya, karena dalam foto esai, seorang fotografer akan menyusun foto-foto yang telah dihasilkan menjadi sebuah rangkaian cerita (Devina, 2013).

Cerita Panji

Cerita Panji menurut Kepustakaan Jawi sudah ada sekitar abad ke-15. Pada masa itu, penyampaiannya masih menggunakan bahasa Jawa Tengah yang memang pada masa itu bahasa ini sedang marak digunakan untuk bahasa sehari-hari. Cerita Panji sendiri jika dipahami lebih dalam maka kondisi yang digambarkan sangat relevan dengan kondisi di masa kejayaan Kerajaan Kediri. Cerita Panji merupakan cerminan atau refleksi dari raja Kediri yang sedang berkuasa pada masa itu, yang adalah Raja Kameswara II (Poerbatjaraka, 1985).

Konsep Penelitian

Melalui data yang telah dianalisis dan dirangkum, dilakukan sintesis konsep untuk menyusun buku “Cerita Panji lakon Panji Reni”. Buku fotografi ini akan berfokus dalam menampilkan foto beberapa adegan utama yang

terdapat dalam cerita senatural mungkin. Selain itu foto yang ditampilkan juga berfokus pada pose dari penari yang menampilkan gerakan tari yang sudah biasa dilakukan dalam sebuah pertunjukan tari yang menggunakan cerita Panji. Dalam merumuskan konsep perancangan maka dilakukan beberapa tahap yaitu tujuan kreatif, strategi kreatif, program kreatif dan biaya kreatif yang akan dijelaskan pada bagian berikut:

Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan buku “Cerita Panji lakon Panji Reni” adalah untuk memperkenalkan kembali Cerita Panji lakon Panji Reni kepada target audien dan juga menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Strategi Kreatif

Strategi kreatif merupakan kebijakan yang dilakukan terhadap paduan kreatif. Panduan kreatif disusun berdasar target audien sehingga tujuan kreatif dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Target audien dari perancangan ini adalah para remaja dewasa yang berdomisili di sekitar Kota Malang yang berusia 18-25 tahun, laki-laki dan perempuan yang memiliki ketertarikan dengan budaya lokal dan dunia fotografi. Berdasarkan target audien yang telah dijelaskan maka dapat dibuat panduan kreatif sebagai salah satu bagian dari strategi kreatif. Panduan kreatif yang disusun berupa bentuk dan isi dari pesan yang ingin disampaikan. Isi dari pesan merupakan ide yang akan disampaikan kepada audien dan bentuk dari pesan yang ingin disampaikan adalah visualisasi dari ide tersebut yang dikemas agar dapat menarik target audien.

Program Kreatif

Data-data akan berupa petunjuk umum kreatif (*creative guideline*) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

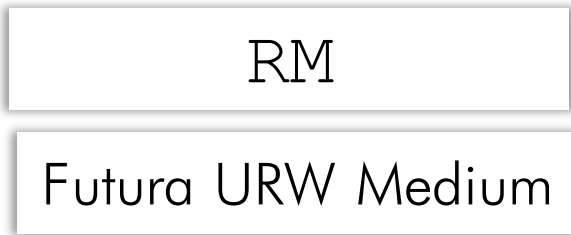
- a) *Headline* : Cerita Panji lakon Panji Reni
- b) *Slogan* : Jelajahi Wisata Kota Batu
- c) *Body Copy* : Sejarah cerita Panji dan naskah cerita Panji dengan tokoh utama Dewi Angreni.
- d) *Marker* : Cerita Panji lakon Panji Reni | (sub judul)
- e) *Bentuk Gambar* : Foto gerakan Tari Topeng Malang, foto kostum tari dan foto topeng malang.
- f) *Tipografi* : *Futura URW Medium* dan *RM Typewriter Medium*



Gambar 1. Teknik Foto Yang Akan Digunakan
Sumber: Data Penulis

Gambar 2. Contoh Pemilihan Warna
Sumber: Data Penulis





Gambar 3. Penggunaan Warna
Sumber: Adobe Illustrator

Metode Perancangan

Metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan buku *Fotografi Esai Cerita Panji lakon Panji Reni* adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang tujuannya untuk mengeksplorasi dan memahami makna atas masalah-masalah sosial atau kemanusiaan (Nugrahani, 2014). Metode penelitian kualitatif biasanya digunakan ketika ingin mengungkapkan permasalahan dalam dunia kerja, organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, dan lain-lain sehingga dapat dijadikan sebuah kebijakan demi kesejahteraan Bersama (Al-Ghazaruty, 2009). Pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumen dan artefak (Prastowo, 2011). Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi dan juga studi dokumen.

Data Primer

Pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah pengumpulan data penelitian kualitatif. Pada pengumpulan data penelitian kualitatif akan berfokus pada kegiatan Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. Observasi memiliki arti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang diperoleh dari observasi dapat berupa gambaran sikap, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi manusia. Proses observasi mengharuskan peneliti terjun secara langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang sesuai dengan fakta. Melalui proses observasi, peneliti dapat memiliki data rahasia yang bisa saja bagi objek penelitian, data tersebut merupakan kegiatan rutin namun bagi peneliti sangat berarti. Proses observasi

mengharuskan peneliti memiliki kepekaan terhadap keadaan sekitar. Proses observasi memang membutuhkan waktu yang relatif lama, namun peneliti akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang sulit untuk didapatkan dan diungkapkan dalam kata-kata (Raco, 2010). Observasi yang dilakukan oleh penulis akan mengacu dan berfokus pada seni pertunjukkan Wayang Topeng Malang yang mempertontonkan Cerita Panji lakon Panji Reni.

Dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif adalah kegiatan mengumpulkan data atau informasi yang didapat melalui dokumen, surat pribadi, peninggalan tertulis, akta, ijazah, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi biasanya berupa rekaman yang tertulis yang mengandung peristiwa yang telah berlalu (Prastowo, 2011). Dokumentasi yang dilakukan penulis akan berfokus pada studi pustaka tentang naskah Wayang Topeng Malang Cerita Panji lakon Panji Reni.

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan keterangan yang nantinya akan digunakan dalam penelitian dengan cara tanya jawab antara informan dan pewawancara yang terlibat dalam kehidupan sosial. Wawancara biasanya dilakukan di lokasi penelitian dan dilakukan secara non formal dengan harapan mendapatkan data yang verbal maupun non verbal (Prastowo, 2011).

Analisis Data

Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkan dalam unit-unit yang lebih kecil dan mencari pola serta tema-tema yang sama (Raco, 2011). Berdasarkan pengertian tersebut maka pada perancangan ini, setelah penulis mendapatkan semua data yang diperlukan, penulis perlu melakukan penafsiran data dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru. Dalam menafsirkan data menjadi temuan baru tidak ada rumus yang tetap, sehingga hasil yang didapat akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan penulis (Raco, 2011).

Setelah data selesai dianalisa, maka data tersebut akan digunakan penulis sebagai bahan untuk membuat konsep perancangan. Data yang telah matang, akan dirangkum sehingga nantinya rangkuman data inilah yang akan berguna dalam menentukan langkah selanjutnya dalam melakukan perancangan (Sanyoto, 2006).

Hasil dan Pembahasan

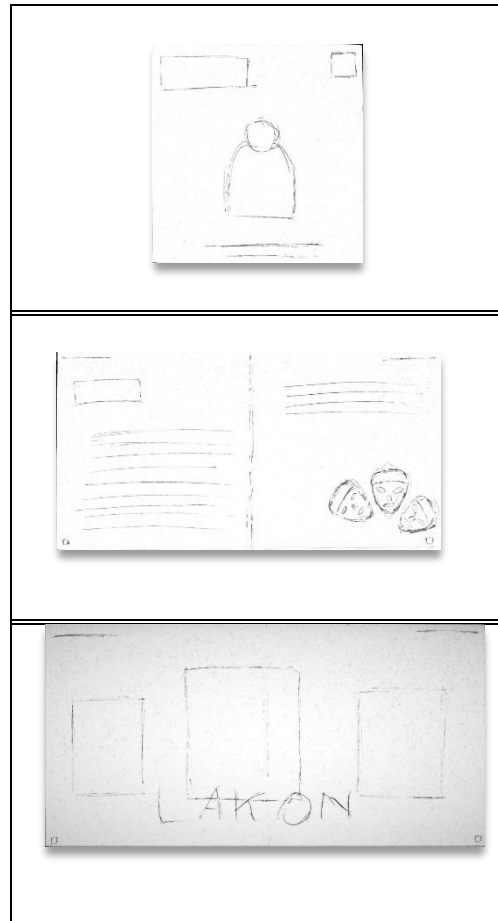
Judul dari perancangan buku ini adalah "Cerita Panji lakon Panji Reni". Buku ini memberikan informasi mengenai bagaimana Cerita Panji itu. Selain itu juga memberikan wawasan mengenai aksesoris, nilai yang terkandung dan juga gerakan apa saja yang digunakan dalam tarian topeng malang yang mengangkat cerita panji.

Desain Buku Fotografi

Hasil utama yang diharapkan pada perancangan ini adalah sebuah buku fotografi dengan didukung narasi dari cerita. Dalam mewujudkan luaran tersebut diperlukan beberapa tahapan visualisasi yaitu *idea layout*, *rough layout*, dan *comprehensive layout*. Setelah selesai dengan tahapan tersebut maka akan dibuat desain final.

Idea Layout

Idea layout atau *thumbnail* merupakan gambaran awal yang digunakan untuk menentukan peletakan elemen yang ada pada pembuatan suatu karya. Berikut beberapa contoh *idea layout* pada perancangan ini

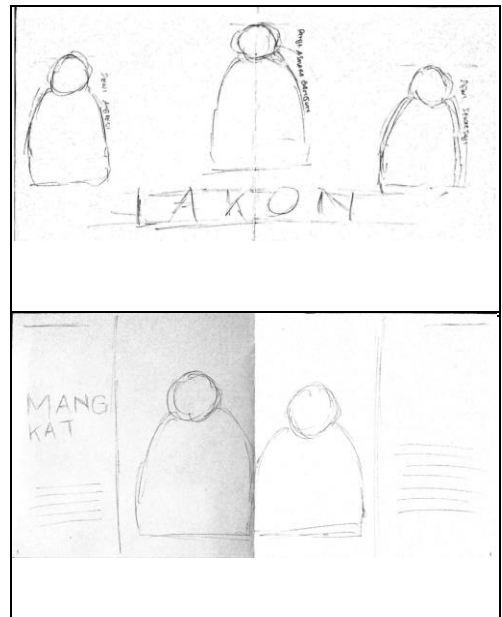




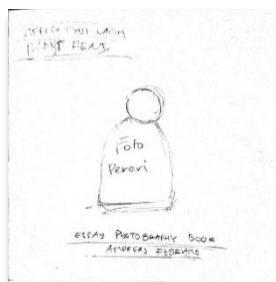
Gambar 5. Idea Layout
Sumber: Data Penulis

Rough Layout

Rough Layout adalah penyempurnaan dari sketsa *idea layout*. *Rough layout* akan memberikan gambar dengan lebih jelas dan mempermudah proses desain nantinya. Berikut ini merupakan beberapa contoh *rough layout* pada perancangan ini:

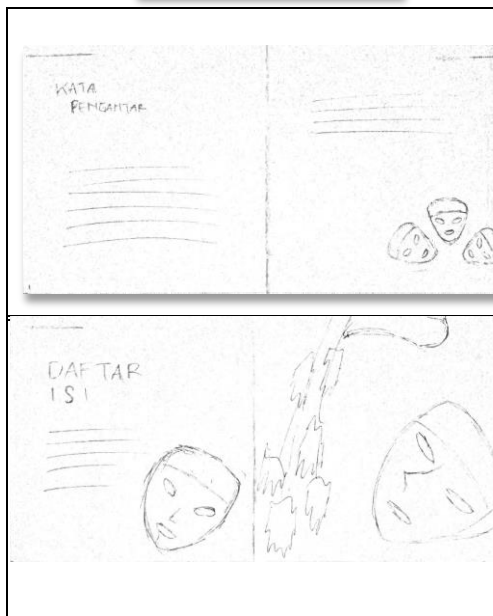


Gambar 6. Rough Layout
Sumber: Data Penulis



Comprehensive Layout

Comprehensive Layout merupakan visualisasi dari *rough layout* dengan menggunakan aset-aset yang sudah diproduksi sebelumnya. Pada tahap ini merupakan tahap yang mendekati visualisasi akhir dari luaran buku “*Exploring Batu*”. Berikut ini adalah beberapa contoh dari *comprehensive layout* dari perancangan ini:



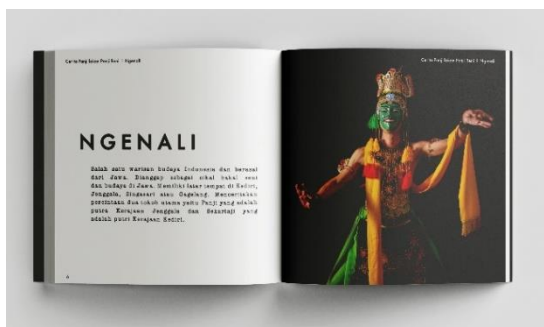




Gambar 7. Comprehensive Lyaout
Sumber: Data Penulis



Gambar 8. Desain Final Cover
Sumber: Data Penulis



Desain Final

Desain Final merupakan tahapan dari visualisasi. Hasil dari desain final akan dalam bentuk *layout* yang lengkap dengan segala konten dan elemennya yang siap untuk produksi cetak. Dalam perancangan ini, desain final berupa *mock up* Berikut ini merupakan desain final dari media utama dalam perancangan "Exploring Batu".

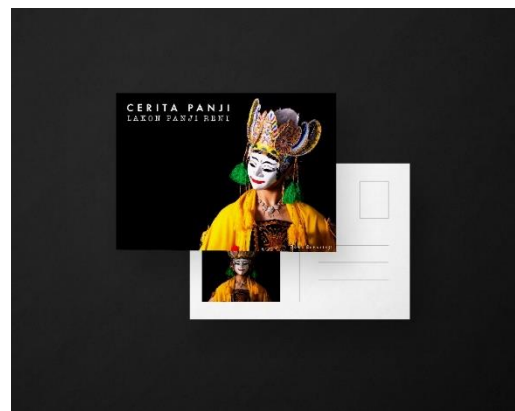




Gambar 9. Desain Final *Layout* Isi Buku
Sumber: Data Penulis



Gambar 11. Media Pendukung *Pembatas* Buku
Sumber: Data Penulis



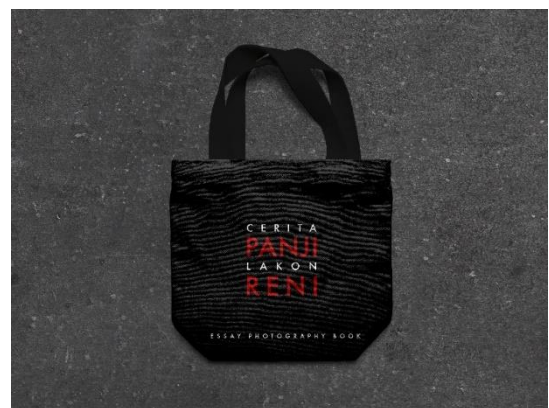
Gambar 12. Media Pendukung *Postcard*
Sumber: Data Penulis

Desain Media Pendukung

Media pendukung yang dimaksud di sini adalah karya selain karya utama dengan tujuan untuk menunjang daya tarik dari karya utama. Pada perancangan ini media pendukung yang digunakan adalah pembatas buku, totebag, *postcard*, *bookcase* dan poster.



Gambar 10. Media *bookcase*
Sumber: Data Penulis



Gambar 13. Media Pendukung *Tote Bag*
Sumber: Data Penulis





Gambar 12. Media Pendukung Stiker
Sumber: Data Penulis

Penutup

Kesimpulan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan budaya yang melimpah. Salah satu bentuk budaya yang dimiliki oleh Indonesia adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan sebuah cerita yang menceritakan bagaimana kehidupan sekelompok masyarakat di sebuah daerah. Banyaknya daerah dan suku yang dimiliki oleh Indonesia menghasilkan banyak sekali cerita rakyat yang berbeda-beda. Salah satu cerita rakyat yang cukup penting di Pulau Jawa adalah Cerita Panji. Cerita Panji dianggap sebagai salah satu cikal bakal lahirnya budaya di Pulau Jawa. Sebagai sebuah cikal bakal dari lahirnya budaya di Pulau Jawa, Cerita Panji memiliki nilai-nilai moral yang sangat penting. Beberapa nilai yang terkandung dalam Cerita Panji adalah nilai kejujuran, kesetiaan, kesatria, pantang menyerah dan masih banyak lagi.

Banyaknya budaya di Indonesia ini ternyata masih belum mampu untuk menarik perhatian kaum muda. Mayoritas kaum muda yang berada di Pulau Jawa, khususnya Kota Malang mengaku bahwa mereka memilih untuk menikmati budaya luar negeri ketimbang budaya dalam negeri. Ketertarikan ini disebabkan karena budaya luar negeri lebih mudah diakses dan dikemas secara menarik ketimbang budaya dalam negeri. Sebagai contoh, kaum muda di Kota Malang lebih minat kepada foto pemain film drama Korea yang berteman budaya Korea ketimbang foto penari budaya Indonesia.

Hal itu dikarenakan pengemasan foto kebudayaan Korea lebih menarik ketimbang kebudayaan Indonesia. Hal ini tentu saja dapat mengakibatkan kebudayaan negara kita akan semakin menghilang ditelan zaman. Maka dari itu penting untuk memperkenalkan kembali kebudayaan kita kepada kaum muda di negara kita. Salah satu hal yang digemari oleh kaum muda di Kota Malang adalah kegiatan fotografi. Fotografi saat ini sudah menjamur di kalangan remaja dewasa di Kota Malang. Hal ini dapat dengan mudah kita lihat di kehidupan sehari-hari kita. Di Kota Malang sering kali ditemui beberapa orang remaja dewasa yang berkumpul untuk melakukan kegiatan fotografi, meskipun hanya sekedar menyalurkan hobinya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian kaum muda di Kota Malang dalam memperkenalkan Cerita Panji.

Dalam upaya untuk memperkenalkan Cerita Panji kepada kaum remaja dewasa di Kota Malang, dibuatlah suatu perancangan buku fotografi esai yang mampu menyajikan Cerita Panji dengan menarik, sederhana, elegan, namun tetap dapat menyampaikan nilai-nilai moral yang ada di dalam Cerita Panji. Buku foto ini berisikan foto-foto gerakan Tari Topeng Malang yang menceritakan Cerita Panji lakon Panji Reni. Foto yang terdapat di dalam buku ini dikemas dengan teknik *lowkey* sehingga mampu menonjolkan penari yang ada di dalam foto tersebut. Hal ini agar mempermudah pembaca dalam mengenali karakter dari Cerita Panji. Buku ini juga memuat naskah Cerita Panji yang disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami dan tidak membosankan bagi pembacanya.

Perancangan ini memiliki luaran berupa buku fotografi esai yang diterbitkan secara *online* menggunakan media website Isuu. Isuu merupakan salah satu platform digital yang memberikan pelayanan penerbitan buku dengan model buku *flipbook* secara *online* dan dapat dengan mudah diakses oleh semua orang. Penggunaan media Isuu dikarenakan keterbatasan yang tidak memungkinkan untuk mencetak di masa pandemi COVID-19. Selain menghasilkan buku yang adalah media utama, perancangan ini juga menghasilkan media pendukung yang berupa *bookcase*, pembatas buku, kartu pos, *totebag* dan juga poster.

Saran

Setelah melalui beberapa proses perancangan yang dilakukan untuk menghasilkan buku “Cerita Panji lakon Panji Reni”, terdapat beberapa saran untuk kebaikan perancangan serupa di masa mendatang. Saran ini ditujukan bagi peneliti selanjutnya, bagi Universitas Ma Chung, bagi pembaca buku “Cerita Panji lakon Panji Reni”, bagi pengerajin topeng, dan bagi pelestari budaya Panji. Adapun saran-saran tersebut adalah:

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti yang akan membuat perancangan serupa di masa yang akan datang diharapkan lebih memahami mengenai penataan *lighting* dan penerapan tone dan warna pada foto sehingga bisa menghasilkan foto yang sesuai dengan tema yang digunakan. Selain itu juga diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat memahami mengenai *layout* karena pencahayaan dan *layout* dalam sebuah buku foto sangat berpengaruh kepada minat baca pembaca.

Bagi Universitas

Bagi universitas diharapkan untuk dapat memperluas hubungan dengan komunitas-komunitas budaya di lingkungan sekitar sehingga dapat ikut serta dalam memperkenalkan dan memelihara budaya Indonesia. Banyaknya kaum muda yang dimiliki oleh Universitas dapat dengan mudah melestarikan budaya Indonesia dan juga dapat memberikan pengajaran kepada para kaum muda dalam bertingkah laku di masyarakat.

Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap kebudayaan lokal Indonesia. Hal ini karena kebudayaan inilah yang memberikan karakter terhadap negara Indonesia. Selain itu juga selalu berlaku yang sesuai dengan norma yang baik sehingga para pembaca tidak sampai merugikan pihak lain dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Bachtari, D.R. 2008, Ritual Fotografi, Penerbit Elex Media

Komputindo, Jakarta, Indonesia .

- Karyadi, Bambang. 2017. Fotografi : Belajar Fotografi. Nahlmedia. Indonesia.
- Gunawan, Agnes P. 2013. Pengenalan Teknik Dasar Fotografi .
- Sitepu, Vinsensius. 2004. Panduan Mengenal Desain Grafis. Escaeva.
- Saputra, Karsono H., 2010. Cerita Panji : *Representasi Laku Orang Jawa*. 2010. Jumantera Vol. 01.
- Hartanto, Anas Bayu. 2014. *Foto Esai Penambang Material Sisa Erupsi Gunung Merapi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ferdinan, Feri. 2017. Materi Dasar-dasar Fotografi.
- Manuaba, Ida Bagus Putera, dkk., 2013. *Keberadaan Dan Bentuk Transformasi Cerita Panji*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Wibowo, Philipus Nugroho Hari. 2018. *Kisah Panji Pda Relief Candi Sebagai Inspirasi Penciptaan Film*. Institut Seni Yogyakarta.
- Setyoningrum, Indri., dkk. 2018. *Etika Jawa Dalam Cerita Panji*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta..
- Hikmah, Fitrotul., 2016. *Analisis Struktur Cerita Panji Dalam Pertunjukkan Drama Tari Wayang Topeng Malang Lakon Panji Reni*. Al-IAI Al-Qolam.
- Prastowo, A., 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Ar-Ruzz Media*, Yogyakarta, Indonesia.
- Sanyoto, S. E., 2006, *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan, Dimensi Press*, Yogyakarta, Indonesia.
- Pramono, Siddiq Adhi., 2016. *Perancangan Buku Fotografi Esai Gamelan Jawa*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mustaqim., 2016. *Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Widyastono, Herry., 2007. *Metodologi Penelitian Ilmiah dan Alamiah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dr. Raco, J.R., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Sudarma, I. K. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irawanto, Rudi. 2013. *Representasi Estetika Jawa Dalam Struktur Ragam Hias Tari Topeng Malangan*. Institusi Budaya Indonesia Bandung. Bandung.
- Walisyah, Tengku. 2019. *Audiens Dalam Periklanan: Sebagai Target Market*. UIN Sumatera Utara.

